



**PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS IV SD N 200114
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

HALIMATUSSYADIAH

NIM. 13 330 0008

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



**PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS IV SD N 200114
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

**HALIMATUSSYADIAH
NIM. 13 330 0008**

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*) TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK
BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS IV SD N 200114
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

HALIMATUSSYADIAH

NIM. 13 330 0008

Pembimbing I

[Signature]
Suparni, S. Si., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II

[Signature]
Nur Fauziah Siregar, M. Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Skripsi
a.n Halimatussyadiyah
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 des 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Halimatussyadiyah** yang berjudul **Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

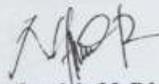
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Suparni, S. Si., M. Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Nur Fauziah, M. Pd.
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimatussyadiyah

NIM : 13 330 0008

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1

Judul : **Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Desember 2018

yang menyatakan,



Halimatussyadiyah
NIM. 13 330 0008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Halimatussyadiyah
NIM : 13 330 0008
Jurusan : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan", beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

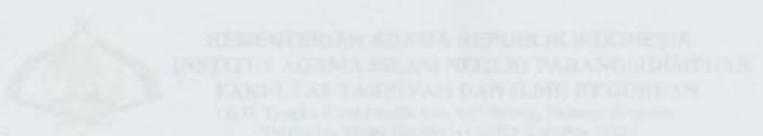
Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 28 Desember 2018



Yang menyatakan

(Halimatussyadiyah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
KAMPUS 105 TAMPAYAN DAN ILMU REGULIRAN
Jl. Tugu 1, Padangsidimpuan, Sumatera Utara
20114

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HALIMATUSSYADIAH
NIM : 13 330 0008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413200604 1 002

Sekretaris

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP.19700708200501 1 004

Anggota

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Suparni, S.Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

Dr. Akhiril Dane, S.Ag, M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 28 Desember 2018
Pukul : 08.00 s/d 11.00
Hasil/Nilai : 70/ B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,02



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH PEMBERIAN HADIAH (*REWARD*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI
KELAS IV SD N 200114 PADANGSIDIMPUAN

Nama : HALIMATUSSYADIAH
NIM : 13 330 0008
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 9 JANUARI, 2019
Dekan,



Dr. Leha Hilda, M.Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Halimatussyadiyah
NIM : 13 330 0008
Judul : Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan pada materi bangun datar. Salah satu penyebabnya adalah penyampaian materi yang kurang menarik atau guru tidak menggunakan metode yang tepat maupun alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif signifikan dengan pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu matematika. Sehubungan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan hadiah (*reward*) dan hasil belajar matematika. Aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen, dengan desain *Classical Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan yang berjumlah 74 siswa. Penentuan sampel dengan *non probability sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh kelas IV^A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV^B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 38 dan 36 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Dari penelitian yang dilaksanakan hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran dengan pemberian *reward* nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,18 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 68,06 dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 5,260 > t_{tabel} = 1,993$. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

Kata kunci : Pemberian hadiah (*reward*), Hasil belajar matematika bangun datar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian serta menyusun laporan pada skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa risalah Islam sehingga dapat menjadikan bekal hidup berupa ilmu pengetahuan kita baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti sadar sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan uluran tangan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Suparni, S.Si., M.Pd. dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. pembimbing I dan II yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan beserta jajarannya.
4. Ibu Ni'mah Khairani, M.Pd. dan Ibu Murni Hutasuhut yang telah bersedia memvalidasi instrumen penelitian ini.

5. Bapak Artis Porang Siregar Kepala SD N 200114 Padangsidempuan yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada sekolah tersebut.
6. Bapak/ibu guru SD N 200114 Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk ayahanda Udin Rangkuti dan Ibunda Murniati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril maupun materil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan buat saudara saya (Muhammad Idris Rkt, Amiruddin Rkt, Hasan Basri Rkt, Hanif Alamsyah Rkt) serta saudari saya (Fitri Juliani Rkt, Amk, Siti rahmah Rkt, Nur Aisyah Rkt, dan kakak ipar saya Darisyah Nur, S.Pd)
8. Kepada sahabatku tercinta (Tiur Maida Hsb, S.Pd, Ayda Fitriani, S.Pd, Damra Ali, S.Pd, Syahrial Efendi Hasayangan, S.Pd) dan buat orang terdekat saya (Khoirur Rasyid Nst, S.Pd) yang selalu membantu di dalam penyusunan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang selalu menjadi motivator bagi peneliti khususnya teman-teman TMM-1 angkatan 2013.
10. Seluruh siswa kelas IV S N 200114 yang telah membantu dalam penelitian ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti

harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi pembaca dan peneliti pribadi.

Padangsidempuan, 13 September 2018
Peneliti

Halimatussyadiyah
NIM. 13 330 0008

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Pengesahaan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ...	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Datar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	
1. Belajar Dan Pembelajaran	10
2. Hakikat Pembelajaran Matematika	15
3. Hadiah (<i>Reward</i>)	17
a. Pengertian Hadiah	17
b. Macam-Macam Hadiah	20
c. Kelebihan Dan Kelemahan Hadiah	21
4. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Hasil Belajar	22
b. Macam-Macam Hasil Belajar	22
c. Indikator Hasil Belajar	26
d. Faktor- Faktor Hasil Belajar	26
5. Bangun Datar	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Uji Validitas	44
F. Prosedur Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Data Awal (<i>Pretest</i>)	53
2. Analisis Data Akhir (<i>Posttest</i>)	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Data Instrumen	59
2. Deskripsi Data Nilai Awal (<i>pretest</i>)	62
3. Deskripsi Data Nilai Hasil Belajar (<i>posttest</i>)	66
B. Uji Persyaratan	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DATAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Materi Jajargenjang dan Segitiga	4
Tabel 2.1 Klasifikasi Perkembangan Kognitif Anak	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Skripsi.....	37
Tabel 3.2 <i>Classical Experimental Design</i>	39
Tabel 3.3 Data Siswa Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi <i>Pretest</i>	43
Tabel 3.5 Kisi-kisi <i>Posttest</i>	44
Tabel 3.6 Analisis Validitas Butir Soal (<i>posttest</i>)	45
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran	49
Tabel 3.8 penghitung daya beda	50
Tabel 3.9 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa	54
Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Awal (<i>Pretest</i>).....	62
Tabel 4.5 Daftar Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	57
Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
Tabel 4.7 Deskripsi Nilai Akhir (<i>posttest</i>)	61
Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Histogram nilai awal (<i>pretest</i>) kelas eksperimen	57
Gambar 4.2 Histogram nilai awal (<i>pretest</i>) kelas kontrol.....	59
Gambar 4.3 Histogram nilai hasil belajar (<i>posttest</i>) kelas eksperimen.....	62
Gambar 4.4 Histogram nilai hasil belajar (<i>posttest</i>) kelas kontrol.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Validitas Pretest
- Lampiran 2 Perhitungan Validitas Pretest
- Lampiran 3 Uji Reliabilitas Pretest
- Lampiran 4 Daya Beda Pretest
- Lampiran 5 Taraf Kesukaran Soal Pretest
- Lampiran 6 Validitas Posttest
- Lampiran 7 Perhitungan Validitas Posttest
- Lampiran 8 Uji Reliabilitas Posttest
- Lampiran 9 Daya Beda Posttest
- Lampiran 10 Taraf Kesukaran Soal Posttest
- Lampiran 11 Perhitungan dengan SPSS 21 Hasil Belajar Siswa (*pretest*) Kelas Eksprimen
- Lampiran 12 Perhitungan dengan SPSS 21 Hasil Belajar Siswa (*pretest*) Kelas Kontrol
- Lampiran 13 Perhitungan dengan SPSS 21 Hasil Belajar Siswa (*posttest*) Kelas Eksprimen
- Lampiran 14 Perhitungan dengan SPSS 21 Hasil Belajar Siswa (*posttest*) Kelas Kontrol
- Lampiran 15 Skor Perolehan Data Pretest Kelas Eksprimen
- Lampiran 16 Skor Perolehan Data Pretest Kelas Kontrol
- Lampiran 17 Rekapitulasi Jawaban Item Soal Pretest Kelas Eksprimen
- Lampiran 18 Rekapitulasi Jawaban Item Soal Pretest Kelas Kontrol
- Lampiran 19 Uji Persyaratan Nilai Awal Pretest
- Lampiran 20 Uji Homogenitas
- Lampiran 21 Uji Kesamaan Dua Rata-rata
- Lampiran 22 Skor Perolehan Data Posttest Kelas Eksprimen
- Lampiran 23 Skor Perolehan Data Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 24 Rekapitulasi Jawaban Item Soal Posttest Kelas Eksprimen
- Lampiran 25 Rekapitulasi Jawaban Item Soal Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran 26 Uji Persyaratan Hasil Belajar Posttest
- Lampiran 27 Uji Homogenitas
- Lampiran 28 Uji Perbedaan Dua Rata-rata
- Lampiran 29 Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Eksprimen
- Lampiran 30 Dokumentasi Pembelajaran di Kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang memberikan kerangka berpikir logis universal pada manusia. Matematika juga merupakan salah satu alat bantu yang urgen bagi perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran matematika di sekolah harusnya lebih ditekankan pada penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam proses pembelajaran sering kita jumpai guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja hal ini membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru. Inilah salah satu yang membuat peserta didik atau siswa beranggapan bahwa matematika itu merupakan sesuatu yang abstrak, menakutkan dan tidak mempunyai daya tarik dimata peserta didik. Sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika dan berakibat pada hasil belajar siswa.

Pendidikan di sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, praktis dan berjenjang. Dimana tujuan dari mengajar adalah untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan dapat dicapainya.¹ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas

¹Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV Rajawali bekerja sama dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka), hlm. 120

utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal.² Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk mengemas pembelajaran matematika menjadi lebih menarik sehingga timbul sikap positif siswa yang menyebabkan timbulnya kemauan siswa mengatasi kesulitan belajarnya.

Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dituntut menggunakan metode dan model pembelajaran yang ada untuk menstimulasi siswa agar lebih aktif dalam belajar. Selama proses pembelajaran, peran siswa harus lebih dominan sehingga guru tidak lagi menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran. Namun, keberadaan metode pembelajaran tersebut belum cukup untuk menstimulasi keaktifan siswa karena siswa masih terpaku dengan pembelajaran model lama sehingga diperlukan faktor pendukung agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru perlu mengembangkan pendekatan dan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi berbagai kesulitan siswa seperti rasa jenuh, dan mudah merasa bosan dengan pelajaran matematika. Untuk itu, guru harus mencari strategi atau inisiatif agar siswa dapat tertarik atau lebih antusias dalam proses belajar mengajar. Salah satu yang dapat digunakan guru untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa terhadap pelajaran matematika adalah dengan pemberian hadiah (*reward*).

²Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tugas utama guru.

Menurut E. L. Thorndike dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono faktor penting yang memengaruhi semua belajar adalah *reward*.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, Rusdiana Hamid juga menyatakan bahwa *reward* adalah alat pendidikan *represif* yang bersifat menyenangkan dan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama bagi anak yang malas belajar.⁴

Dengan adanya pemberian *reward* tersebut diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga umpan balik (*feed back*) dari peserta didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Karena jika terlalu sering memberikan hadiah (*reward*) kepada siswa hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan peserta didik semangat dalam belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Tetapi bila tidak, peserta didik malas belajar.

Sikap siswa dalam belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD N 200114 Padangsidimpuan,⁵ sebahagian besar siswa terlihat kurang bergairah dalam menerima pelajaran, kurang serius dalam belajar, bermain-main dalam kelas, perhatiannya tidak tertuju pada penjelasan guru. Hal ini diindikasikan karena penyampaian materi yang kurang menarik atau guru tidak menggunakan metode yang tepat maupun alat bantu yang dapat mendukung proses

³ Sri Esti Wuryani Djiwantoro, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi* (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 126.

⁴ Rusdiana Hamid, *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 5, hlm. 65.

⁵ Studi pendahuluan di SD N 200114 Padangsidimpuan, pada tanggal 27 juli 2017

pembelajaran, seperti pemberian hadiah (*reward*) bagi siswa, hadiah (*reward*) yang diberikan diberikan kepada siswa seperti; kata pujian, dan alat tulis.

Saat studi pendahuluan, peneliti juga menemukan data di lapangan yaitu dokumentasi data nilai siswa yang telah mengikuti materi bangun datar yang dalam hal ini materi jajargenjang dan segitiga menunjukkan bahwa nilai yang dieproleh siswa masih tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 60 dan 65 pada tahun ajaran 2015/2016 dan 2016/2017 sementara nilai KKM adalah 75. Pada saat peneliti melakukan observasi dengan merujuk kepada dokumentasi nilai-nilai materi jajargenjang dan segitiga tercatat sebagai berikut:⁶

Tabel1.1
Hasil Ulangan Harian Siswa Materi Jajargenjang dan Segitiga
Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan

No	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Nilai KKM
1	2015/2016	60	16	22	75
2	2016/2017	65	12	24	75

Ini menunjukkan bahwa nilai materi jajargenjang dan segitiga siswa masih tergolong rendah. Salah satu penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut adalah saat proses pembelajaran masih didominasi penjelasan guru yang menyebabkan kurangnya eksplorasi yang dilakukan siswa, sehingga siswa cenderung merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Apabila proses pembelajaran seperti ini berkelanjutan, maka hasil belajar dan tujuan dari pembelajaran tersebut tidak dapat dicapai dengan baik.

⁶Hasil ulangan harian siswa kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan dari tahun 2015/2016-2016/2017.

Hal inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk lebih lanjut melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh dan bosan dengan penjelasan guru karena penggunaan alat bantu yang kurang tepat dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran yang masih terfokus pada guru, sehingga siswa cenderung tidak aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil belajar matematika siswa banyak yang belum mencapai standar kompetensi, karena guru jarang menggunakan alat bantu seperti pemberian hadiah (*reward*).

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah teridentifikasi pada penelitian ini, maka dengan keterbatasan kemampuan, waktu, dan dana yang dimiliki peneliti, peneliti tidak mungkin untuk membahas keseluruhan masalah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang terjadi, yaitu pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini dibuat untuk memperjelas validasi yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu pemberian hadiah (*reward*) sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat.

1. Hadiah (*Reward*)

Hadiah (*reward*) adalah salah satu alat belajar dalam pendidikan. *Reward* juga merupakan perangsang yang dapat memperkuat respon yang telah dilakukan seseorang. Respon yang demikian itu mengikuti sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Misalnya, seorang anak yang belajar melakukan perbuatan lalu mendapat hadiah, maka ia menjadi giat belajar (responnya menjadi lebih intensif/kuat).⁷

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸ Jadi dapat dikatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajar.

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

3. Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi.⁹

a. Jajargenjang

Jajargenjang adalah segi empat yang sisinya sepasang-sepasang sama panjang dan sejajar.

b. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang terbentuk oleh tiga buah titik yang tidak segaris. macam macamnya: segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan?

⁹Dwi Sunar Prasetyono, *Cerdas Matematika Untuk SD Kelas IV* (Yogyakarta: Power Books, 2009), hlm. 220.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan dapat menambah wacana ilmiah terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai profesionalisme guru dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah, yaitu dapat menjadi salah satu masukan dalam pedoman untuk peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai alat untuk dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi siswa, yaitu agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas serta mampu meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri guna mencapai hasil belajar yang optimal.

- d. Bagi peneliti, sebagai bahan menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori membahas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V merupakan bab penutup menguraikan secara singkat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kegiatan yang memiliki proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan kata lain, berhasil dan gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.¹ Banyak defenisi belajar seperti yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata, beberapa defenisi belajar “*learning is shwon by a change in behavior as a result of experience (Cronbach)*” belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu peserta didik mempergunakan pancainderanya.² Beberapa tokoh yang mendefinisikan tentang belajar, yaitu:

a. Belajar menurut Gagne

Menurut Gagne, dalam belajar matematika ada dua objek yang dapat diperoleh siswa, yaitu objek langsung dan objek tak langsung. Objek tak langsung antara lain kemampuan menyelidiki dan memecahkan masalah, belajar mandiri,

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2011), hlm. 63

²Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), hlm.

bersikap positif terhadap matematika, dan tahu bagaimana semestinya belajar. Sedangkan objek langsung berupa fakta, keterampilan, konsep, dan aturan.³

b. Belajar menurut Jean Piaget

Menurut Piaget bahwa belajar adalah sebuah interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus-menerus.⁴

c. Belajar menurut Bruner

Menurut Bruner dalam teorinya menyatakan bahwa belajar matematika berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan.⁵

Belajar merupakan sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua manusia dan berlangsung seumur hidup. Belajar sangatlah penting dalam kehidupan seseorang karena belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.⁶

Menurut Aunurrahman dalam bukunya belajar adalah:⁷

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama sangat penting

³Direktorat File UPI, "Teori Belajar Matematika", (<http://file.upi.edu>, diakses pada tanggal 27 Juli 2017 jam 20.00 WIB).

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 58-59.

⁵*Ibid.*, hlm.59.

⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 20

⁷Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 36

adalah bahwa kegiatan belajar menggunakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.

- 2) Belajar merupakan instruksi individu dengan lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku

Berdasarkan hal di atas, belajar merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses. Proses belajar dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan dalam belajar yang membutuhkan tahap-tahap tertentu untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Bruner, dalam proses belajar siswa menempuh tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi) dimana seorang siswa yang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajarai.
- 2) Tahap transformasi (tahap perubahan materi), disini informasi yang telah diterima siswa akan dianalisis, diubah dan ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya materi tersebut dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.
- 3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi) yaitu seorang siswa dapat menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah

ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.⁸

Belajar merupakan dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia akan melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya berubah, perubahan itu dapat berupa perkembangan, pengetahuan, sikap, dan nantinya diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupannya. Dengan belajar manusia juga mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri, sehingga belajar merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh oleh setiap individu untuk dapat mengasah kemampuan sumber daya manusianya. Ini sejalan dengan program pemerintah dimana setiap warga negaranya wajib untuk belajar 9 tahun demi menunjang sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan mampu untuk bersaing dengan negara-negara lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada individu yang menjalani akibat dari pengalaman yang dijalaninya. Belajar merupakan aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut harus bersifat relative permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

⁸Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 109-110

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris “*Instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: Belajar (*Learning*) dan Mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran.⁹

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.¹⁰ Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk hal tersebut.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa.¹¹

Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif, untuk dapat merubah pola pikir orang lain supaya mau belajar dengan

⁹Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 180.

¹⁰*Ibid*, hlm. 136

¹¹Suyitno. A, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm. 2.

baik dan disiplin sehingga terjadilah proses belajar dan mengajar antara guru dan siswa dan proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama yang sangat penting dalam menyampaikan bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematikos* yang berarti ilmu pasti dan salah satu ilmu pengetahuan tertua yang terbentuk dalam penelitian dan ruangan. Sedangkan bahasa latin mengatakan matematika berasal dari kata *mathenein* atau *mathema* yang berarti belajar atau yang mempelajari. Dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* yang berarti ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan valid.¹²

Matematika adalah bidang studi yang dapat membantu pembentukan pribadi agar bersikap dan memiliki sikap-sikap kreatif, kritis, ilmiah, jujur dan disiplin. James dan James dalam kamus matematikanya yang dikutip Erman Suherman menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya

¹²Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 26

dalam jumlah besar dan terbagi ke dalam 3 bidang yaitu aljabar, analisis dan geometri.¹³

Sebagian orang memandang matematika merupakan ilmu yang didominasi oleh perhitungan-perhitungan yang melibatkan angka-angka dan simbol-simbol, didalamnya juga terdapat aturan-aturan yang harus dimengerti.

Jhonson dan Rising dalam Erman Suherman mengemukakan bahwa “Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi”.¹⁴

Disamping itu ada yang mendefinisikan bahwa matematika adalah cara atau metode berfikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti para musik dengan simetri dan pola.¹⁵ Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ismail yang dikutip dari Ali Hamzah, bahwa hakikat matematika adalah:

Matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kesimpulan sistem, struktur dan alat.¹⁶

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran didalamnya mengandung makna belajar dan mengajar atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan matematika

¹³Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA UPI, 2003), hlm. 15.

¹⁴*Ibid*, hlm. 36

¹⁵ Ali Hamzah dan Muhlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 48

¹⁶*Ibid*

merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah perubahan tingkah laku dan pola pikir siswa dalam belajar matematika yang diperoleh melalui proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang didalamnya terdapat upaya guru untuk menciptakan suasana dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik tentang matematika sehingga kegiatan belajar matematika menjadi optimal.

3. Hadiah (*Reward*)

a. Pengertian hadiah (*reward*)

Alat pendidikan adalah perangkat atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸ Alat-alat atau media pendidikan tersebut bisa terdiri atas orang-orang, makhluk-makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, benda-benda perbuatan dan perkataan serta segala sesuatu yang bisa digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu atau perantara. Alat-alat pendidikan tersebut secara umum ada yang terkelompok sebagai perangkat lunak (*software*)

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 248

¹⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 142.

dan ada pula perangkat keras (*hardware*) yang dapat dijadikan bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah.

Dalam penggunaan alat bantu pendidikan, seorang guru dapat terbantu dalam memahami siswa saat proses pembelajaran. Alat bantu pendidikan juga tidak hanya berlaku untuk peserta didik SD/MI, tetapi dapat juga dilakukan di tingkat SMP/MTs maupun di tingkat SMA/SMK. Ketika penggunaan alat bantu pendidikan dapat digunakan dengan baik umpan balik akan terjadi seiring dengan proses belajar peserta didik yang berkelanjutan. Dimana alat bantu pendidikan yang dibicarakan dalam penelitian ini adalah pemberian hadiah (*Reward*).

Hadiah (*reward*) adalah salah satu alat belajar dalam pendidikan. *Reward* juga merupakan perangsang yang dapat memperkuat respon yang telah dilakukan seseorang. Respon yang demikian itu mengikuti sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan. Misalnya, seorang anak yang belajar melakukan perbuatan lalu mendapat hadiah, maka ia menjadi giat belajar (responnya menjadi lebih intensif/kuat).¹⁹

Istilah *reward* sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris hadiah/ganjaran diistilahkan dengan *reward*, sedangkan dalam bahasa Arab selalu disebut dengan istilah *sawab*. Dalam perspektif pendidikan, *reward* pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan baik yang telah

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 88.

dicapai dan/atau dilakukan oleh peserta didik.²⁰ Para ahli pendidik Islam juga sepakat dalam menetapkan atau pemberian *reward* sebagai alat pendidikan, karena pemberian *reward* atau hadiah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik bahwa setiap perbuatan atau tindakan yang dilakukannya memiliki konsekuensi. Kata hadiah (*reward*) ini tercantum dalam ayat Al-Qur'an QS. An-Naml ayat 35:²¹

وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu".

Sebagai alat, *Reward* mempunyai arti penting dalam pembinaan watak peserta didik. *Reward* dimaksudkan disini tentu saja sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah. Skinner menganggap *reward* atau *reinforcement* sebagai faktor terpenting dalam proses belajar, serta tujuan psikologi adalah meramal dan mengontrol tingkah laku.²² Dua hal yang sangat penting dalam proses belajar dari Hull, yaitu adanya motif atau motivation (motivasi intensif) dan *drive stimulus reduction* (pengurangan stimulus pendorongan). Kecepatan merespon berubah bila besarnya hadiah (*reward*) berubah.

²⁰Dja'far Siddik, *Op.Cit.* hlm. 144.

²¹Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, J-Art 2007.

²²*Ibid.*, hlm. 89.

Menurut teori Skinner, tingkah laku terbentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku itu sendiri, sedangkan tingkah laku merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Ada dua macam respon, yaitu responden response dan *operant response* (timbul dan berkembang yang diikuti perangsang tertentu dan fokus Skinner pada perilaku ini). Dalam proses belajar *reward* atau *reinforcement* menjadi faktor terpenting dalam teori ini, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah melakukan hasil yang baik, sehingga anak menjadi lebih giat belajar. Namun di sisi lain, kebiasaan mendapat hadiah akan mengubah perilaku anak, ia selalu menunggu hadiah, kalau tidak ada hadiah tidak mau belajar. Hal ini akan menjadi kebiasaan sampai dewasa, sedangkan keberhasilan belajar merupakan kepentingannya sendiri guna masa depan yang lebih baik.²³

Jadi, dalam pemberian *Reward* bukanlah asal memberikan kepada peserta didik, tetapi yang terpenting adalah hasilnya, yaitu terbentuknya kata hati atau kemauan yang keras peserta didik untuk selalu belajar dimana dan kapan saja. Untuk menentukan *reward* apakah yang baik diberikan kepada peserta didik, merupakan suatu hal yang sangat sulit. Karena bila salah, maka *reward* tidak mampu berperan dengan baik.

b. Macam-Macam Hadiah (*Reward*)

Dalam memberikan dan menentukan hadiah (*reward*), secara ideal pendidik (guru) harus menggunakan prinsip keadilan antara anak yang satu dengan anak

²³*Ibid.*, hlm. 96.

yang lainnya agar tidak terjadi kecemburuan. Pemberian reward yang demikian akan mampu memotivasi anak yang belum berkesempatan mendapatkannya, yaitu disesuaikan dengan apa yang telah menjadi prestasi. Hadiah sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk, yaitu berupa materi dan non materi. Bentuk materi berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak, misalnya pemberian pensil, buku tulis, pemberian gambar bintang dan lain-lain.

Hadiah bentuk non materi berupa kata-kata yang menggembirakan (pujian), ucapan selamat atas prestasi, pemberian tepuk tangan, pendidik (guru) mengangguk-ngangguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh anak didik.

c. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajarn reward

Kelebihan:

1. memicu siswa untuk berkompetensi.
2. Memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Kelemahan:

1. Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah.
2. Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan miliki mental lemah.
3. Pada umumnya terfokus pada siswa yang aktif.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu yang di peroleh, di dapat, perolehan, dan sebagainya,²⁴ Sedangkan adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.²⁵ Dengan demikian, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.²⁶ Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷

b. Macam – macam hasil belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴ Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, yaitu berkenaan dengan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan preseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.²⁵

²⁴ Nana Sudjana, *Op. Cit.*

²⁵ *Ibid.*, hlm. 22-23.

Disamping itu, belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang dan hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.²⁶ Pernyataan ini dapat diartikan bahwa apabila siswa belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru yang bersifat menetap daripada yang dilakukan sebelumnya sebagai akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa seorang yang telah mengalami proses belajar dapat ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai suatu kriteria keberhasilan belajar pada diri seseorang yang belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya atau dapat diartikan untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran. Hasil belajar juga memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Ausubel yang dikutip oleh Hamzah B.Uno, mengatakan bahwa struktur kognitif anak berhubungan dengan struktur ingatan yang secara berbentuk dari apa yang sudah dibentuk sebelumnya. Untuk itu bahan pelajaran matematika yang dipelajari harus bermakna, artinya bahan pelajaran harus sesuai dengan kemampuan dan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Dengan kata lain, pelajaran matematika yang baru perlu dikaitkan dengan konsep-konsep yang

²⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 195.

sudah ada sehingga konsep-konsep baru tersebut benar-benar terserap dengan baik dan disebut dengan belajar bermakna.²⁷

Menurut salah seorang pakar terkemuka dalam disiplin psikologi kognitif dan psikologi anak Jean Piaget, yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya, mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan seperti terlihat pada tabel 2.3.²⁸

Tabel 2.1.

Klasifikasi Perkembangan Kognitif Anak

No	Tahap Perkembangan Kognitif	Usia Perkembangan Kognitif
1	<i>Sensory-motor</i> (Sensori-motor)	0 sampai 2 tahun
2	<i>Preoperation</i> (praoperasional)	2 sampai 7 tahun
3	<i>Concrete-operational</i> (Konkret-operasional)	7 sampai 11 tahun
4	<i>Formal-operational</i> (Formal-operasional)	11 sampai 15 tahun

1. *Sensory – motor* (sensor- motor)
Selama perkembangan dalam periode ini berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, intelegensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka. Meskipun primitif dan berkesan tidak penting, intelegensi dasar yang amat berarti karena ia menjadi pondasi untuk tipe - tipe intelegensi tertentu yang akan dimiliki anak tersebut kelak.
2. *Preoperation* (praoperasional)
Perkembangan ini bermula pada saat anak berumur 2-7 tahun dan telah memiliki penguasaan sempurna mengenai objek permanence, artinya anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan atau sudah tak dilihat dan tak didengar lagi. Jadi, pandangan pada periode sensor-motor, yakni tidak lagi tergantung pada pengamatan belaka.
3. *Concrete-operational* (Konkret-operasional)

²⁷Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 80.

²⁸Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 97.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2003.

Dalam periode konkret operasional ini berlangsung hingga usia menjelang remaja, kemudian anak mulai memperoleh tambahan kemampuan yang tersebut sistem of operations (satuan langkah berpikir). Kemampuan ini berfaedah bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu dalam sistem pemikirannya sendiri.

4. *Formal-operational* (Formal-operasional)

Dalam perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau sudah menginjak masa remaja, yakni usia 11-15 tahun, akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran. Dalam perkembangan kognitif akhir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan (serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni: a, kapasitas menggunakan hipotesis, b. Kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak.²⁹

Jadi dari beberapa penjelasan di atas, sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada anak 7-11 tahun bahwa peneliti dapat menyimpulkan kemampuan siswa SD/MI dapat mencapai C₁ sampai C₃, karena siswa SD/MI rata-rata baru mampu mengaplikasikan hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.

c. Indikator Hasil Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu :

1. Tahu, mengetahui (*Knowing*)
2. Terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*Doing*)
3. Melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekuen (*Being*).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

1. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yaitu :

- a. Faktor jasmaniah : faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis : intelegensi, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan : faktor kelelahan jasmani dan faktor kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri meliputi tiga faktor yaitu :

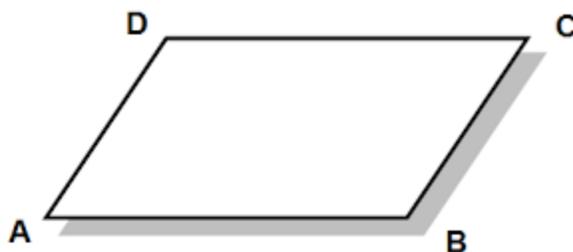
- a. Faktor likeluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.
- b. Faktor sekolah : metode mengajar, kurikulum.
- c. Faktor masyarakat : kesiapan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

5. Bangun Datar

Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi.²⁹

a. Jajargenjang

Jajargenjang adalah segi empat yang sisinya sepasang-sepasang sama panjang dan sejajar.



$$AB = DC \text{ dan } BC = AD$$

Pada jajar genjang, mempunyai sifat-sifat diantaranya:

1. Sisi yang berhadapan sama panjang
2. Sudut yang berhadapan sama besar

Menemukan keliling jajargenjang:

$$\text{Keliling jajargenjang} = AB + BC + CD + AD$$

²⁹*Ibid*, hlm. 220.

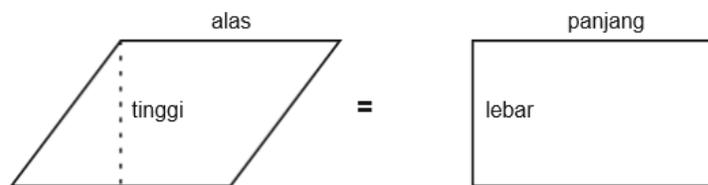
$$= AB + CD + BC + AD$$

$$= AB + AB + AD + AD$$

$$= (2 \times AB) + (2 \times AD)$$

Karena AB adalah panjang alas dan AD adalah panjang sisi miring, maka:
keliling jajargenjang = $(2 \times \text{panjang alas}) + (2 \times \text{panjang sisi miring})$.

Menentukan luas jajargenjang, pada dasarnya luas jajargenjang sama dengan luas persegi panjang. Dimana panjang menjadi alas dan lebar menjadi tinggi. Rumus Luas Jajargenjang dapat kita turunkan dari luas persegi panjang.

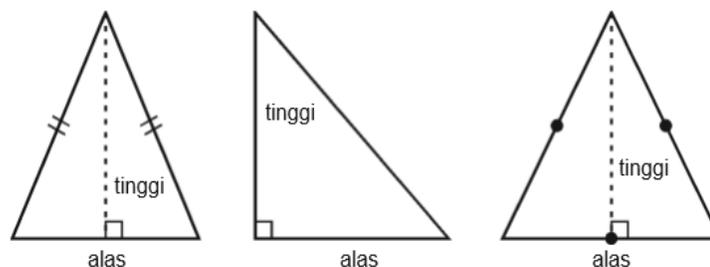


Panjang = alas dan lebar = tinggi, maka luas jajargenjang dapat dicari dari luas persegi panjang. Sehingga rumus untuk mencari luas jajargenjang dapat ditulis:

$$\text{Luas jajargenjang} = \text{alas} \times \text{tinggi}$$

b. Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang terbentuk oleh tiga buah titik yang tidak segaris. macam macamnya: segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku.



Menentukan keliling segitiga seperti yang kita ketahui pengertian keliling yaitu panjang sisi-sisinya maka dapat disimpulkan bahwa rumus keliling segitiga dapat kita tulis sebagai berikut:

$$\text{Keliling segitiga} = \text{jumlah panjang ketiga sisinya}$$

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil sebuah penelitian terdahulu yang sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pemberian hadiah (*Reward*), yaitu:

- a. Penelitian Nite Desi Karunia dengan judul “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa dalam Belajar (Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015)”. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) pengaruh sikap siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) interaksi antara pemberian *reward* dan sikap siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Surakarta. Metode pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan perlakuan yang diberikan peneliti melalui pemberian hadiah (*reward*) siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat

dari hasil perhitungan diperoleh $F_A = 4,266$ dan $F_{tabel} = 4,012$ sehingga terdapat pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh pemberian hadiah (*reward*) yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan pembelajaran biasa.³⁰

- b. Lia Aristiyani dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah implementasi model pembelajaran pemberian *reward* dan *Punishment* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi garis singgung persekutuan luar lingkaran pada peserta didik kelas VIII MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berdesain *posttest-only control design*. Lia Aristiyani menyimpulkan bahwa dengan pemberian hadiah (*reward*) siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan hadiah (*reward*) siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII semester 2

³⁰Nite Desi Karunia, Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa dalam Belajar (Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015), dalam Skripsi FKIP UMS, 2015 (<http://repository.fkipums.ac.id>, diakses 27 Juli 2017 pukul 20.00 WIB), hlm.2.

pada materi pokok panjang garis singgung persekutuan luar lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara tahun pelajaran 2010/2011.³¹

Tujuan dari kedua penelitian di atas yaitu sama-sama ingin melihat hasil belajar matematika siswa. Penelitian Nite Desi menggunakan *reward* dalam penelitiannya untuk melihat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari hasil belajar dapat dicapai dengan baik, sedangkan penelitian Lia Aristiyani menggunakan *reward* dan *punishment* untuk melihat apakah siswa termotivasi serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk lebih jelasnya perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nite Desi Karunia	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa dalam Belajar (pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015)	Berdasarkan perlakuan yang diberikan peneliti melalui pemberian hadiah (<i>reward</i>) siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini terlihat dari hasil perhitungan diperoleh $F_A = 4,266$ dan $F_{tabel} = 4,012$ sehingga terdapat pengaruh pemberian hadiah (<i>reward</i>) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh pemberian hadiah (<i>reward</i>) yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa dibandingkan pembelajaran biasa.
Pebedaan: penelitian yang dilakukan Nite Desi Karunia menggunakan variabel X		

³¹Lia Aristiyanti, "pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011" dalam skripsi IAIN Walisongo Semarang, 2011 (<http://eprints.iainws.ac.id>, diakses pada 27 Juli 2017), hlm. 60.

Reward dan variabel Y Hasil Belajar Matematika yang ditinjau dari sikap siswa dalam belajar tanpa memperhatikan materi apa yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitiannya, sedangkan variabel yang diteliti oleh peneliti adalah *Reward* (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y) dengan menfokuskan pada pokok bahasan Bangun Datar

Sumber: hasil kajian peneliti, 2018.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Lia Aristiyani	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lia dengan memberikan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> siswa termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII semester 2 pada materi pokok panjang garis singgung persekutuan luar lingkaran MTs Hasan Kafrawi mayong jepara tahun pelajaran 2010/2011.
Pebedaan: penelitian yang dilakukan Lia Aristiyani tahun 2011. Meneliti mengenai <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai variabel (X) dan variabel (Y) kemudian variabel (Z) hasil belajar peserta didik sedangkan peneliti hanya mengambil <i>reward</i> (X) dan hasil belajar (Y) untuk melihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.		

Sumber: hasil kajian peneliti, 2018.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian alat bantu pendidikan dalam proses pembelajaran seperti pemberian hadiah (*reward*) yang tepat, akan membantu guru untuk memaksimalkan pembelajaran yang akan diajarkan atau pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, hendaknya guru menggunakan variasi dalam metode pembelajaran, sehingga mampu memberikan

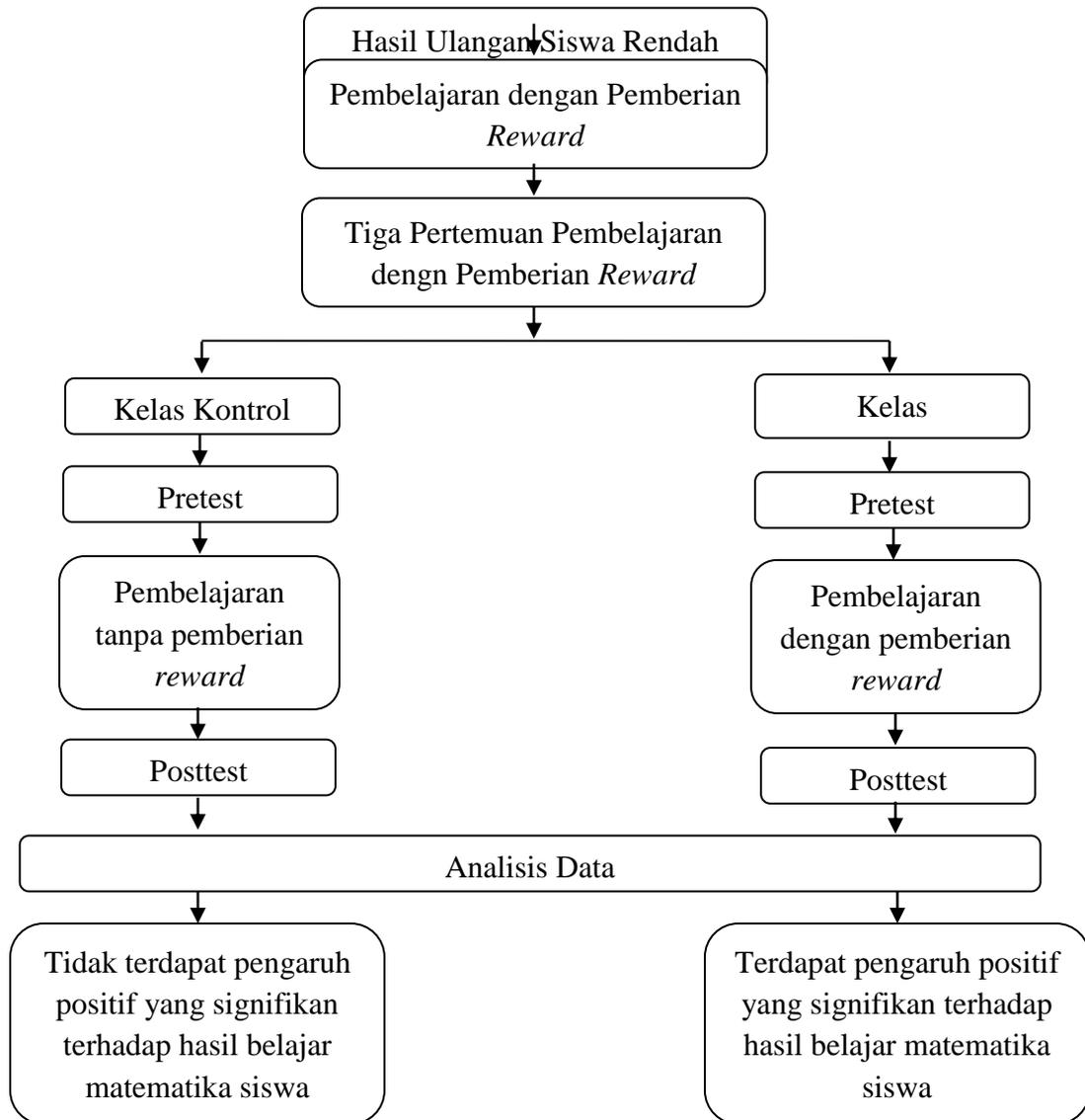
pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Disamping itu proses belajar mengajar yang menyenangkan juga tidak pernah lepas dari alat bantu belajar. Bagi peserta didik yang berprestasi perlu diberikan penghargaan atau diberi hadiah atas prestasi yang diperolehnya, penghargaan atau pemberian hadiah yang dimaksud adalah *reward* yang bernilai edukatif. *Reward* yang bernilai edukatif dipercaya dapat membantu proses belajar mengajar agar lebih aktif, selain itu *reward* juga dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Namun persoalan pemberian *reward* bukanlah hal yang mudah kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya. Dengan adanya pemberian *reward* oleh guru pada peserta didik, maka peserta didik akan lebih serius dan disiplin dalam belajarnya, sehingga hasil belajar peserta didikpun akan menjadi lebih baik. Sebab peserta didik yang mendapatkan *reward* lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga akan mendapatkan *reward* lagi sebagai penghargaan atas prestasi yang telah ia peroleh.

Dalam penelitian ini dilaksanakan *pretest* pada kedua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kelas eksperimen akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan pemberian hadiah (*reward*) sedangkan kelas kontrol menerapkan pembelajaran biasa. Setelah itu diadakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar guna mengukur pengaruh pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Seperti yang dijelaskan di

atas, maka kerangka berpikir tersebut dapat diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

Setelah pemberian hadiah (*reward*) ini dalam proses pembelajaran diharapkan siswa akan belajar dengan aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir bahwa pemberian hadiah (*reward*) dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis juga dapat menyatakan hubungan apa yang akan dicari atau dipelajari.³² Lebih jauh lagi M. Iqbal Hasan menjelaskan dalam bukunya hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dengan dugaan yang sifatnya masih sementara. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis itu.³³

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan dan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan pemberian hadiah (*reward*) terhadap hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan”.

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 67-68.

³³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 140.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD N 200114 Padangsidimpuan, sekolah ini berada di Jln. Kenari No. 7, kode pos 22719 Kecamatan Padang Sidimpuan Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian dilaksanakan September 2017 s/d Juli 2018 terdapat pada tabel 3.1 *timeschedule* dengan materi bangun datar pada pembelajaran matematika, sesuai RPP pada semester genap. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Proposal dan Skripsi

No	Kegiatan	2017					2018										
		Sep	Ok	Nov	D	J	F	M	A	M	J	J	A	S	Ok	N	
1	Pengajuan Judul																
2	Survey Awal																
3	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d III																
4	Seminar Proposal																
5	Revisi Proposal																
6	Penelitian																
7	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi																
8	Sidang Skripsi																

Alasan peneliti memilih SD N 200114 Padangsidimpun sebagai tempat penelitian, sebab hasil belajar matematika siswa yang masih rendah khususnya materi bangun datar. Masalah ini didapatkan peneliti saat studi pendahuluan dimana saat studi pendahuluan peneliti diberi kesempatan untuk mengajar di kelas.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.¹ Metode penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan suatu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.²

Metode Penelitian pendidikan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen (*experimental research*) adalah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/treatment terhadap tingkah laku suatu objek atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibanding tindakan lain.³

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel

¹Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Padangsidimpun: STAIN Padangsidimpun, 2012), hlm. 45

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm.272

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 75

tertentu. Penelitian ini sangat sesuai untuk pengujian hipotesis tertentu dan dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat variabel penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain eksperimen *classical experimental design*. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 3.2
Classical Experimental Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₃	-	T ₄

Keterangan:

T₁ = nilai pretest kelas eksperimen

T₂ = nilai posttest kelas eksperimen

X = diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu

T₃ = nilai pretest kelas kontrol

T₄ = nilai posttest kelas kontrol

- = tidak diberikan perlakuan

⁴M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 10-11.

⁵*Ibid.*, hlm. 48-49.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁶

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.⁷

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).⁸Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVSD N 200114 Padangsidempuan.

Tabel 3.3
Data siswa kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa (orang)
IV ^A	38
IV ^B	36
Jumlah	74

Sumber: jumlah siswa perlokak kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu jelas, dan lengkap yang dianggap bisa

⁶M. Iqbal Hasan, *Ibid*, hlm. 12.

⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.181.

⁸M.Iqbal Hasan, *Op.Cit.*,hlm. 84.

mewakili populasi.⁹Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰Dalam menentukan sampel dikenal dengan adanya teknik *sampling*.

Teknik *sampling* adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.¹¹Pada dasarnya ada dua cara pengambilan sampel, yaitu dengan cara acak dan secara tidak acak maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling* secara tidak acak karena pemilihan sampel didasarkan atas kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam hal ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan teknik *non probability sampling*, pengambilan sampel dikondisikan dengan pertimbangan bahwa peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik yang menjadi objek penelitian duduk pada kelas yang sama, dan dalam pembagian kelas tidak ada kelas unggulan.

Pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel adalah kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah yang diuji normalitas dan homogenitasnya. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV^A dan IV^B dengan jumlah 74 siswa. Dimana yang menjadi kelas kontrol adalah IV^B sedangkan kelas IV^A sebagai kelas eksperimen.

⁹*Ibid.* hlm. 87.

¹⁰Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.62.

¹¹M. Iqbal Hasan, *Op.Cit.*, hlm. 85.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis diperlukan suatu instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode penelitian.¹²

Instrumen merupakan sarana penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting sebab instrumen yang baik dapat menjadi pengambilan data yang akurat. Salah satu pola dan prosedur yang tidak bisa diabaikan oleh peneliti adalah menentukan serta menyusun instrumen yang digunakan pada penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis.

Penelitian ini berdasarkan atas dua variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pemberian *reward* dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar matematika. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau tes menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua variabel, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan

¹²Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 135

posttest. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Pemberian tes dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dan tes di akhir pembelajaran (*posttest*).

Tabel 3.4
Kisi-kisi *Pretest*

Indikator Pencapaian	C ₁	C ₂	C ₃	Jumlah
Jajargenjang dan Segitiga				
Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur jajargenjang dan segitiga	1,3			2
Siswa dapat mengidentifikasi jajargenjang dan segitiga	2,4,14,17	13,15	11	7
Siswa dapat menghitung/ menentukan keliling dan luas jajargenjang			5,6,7,8,9,10,12	7
Siswa dapat menghitung/ menentukan keliling dan luas segitiga			18,19,20	3
Siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan jajargenjang dan segitiga dalam kehidupan sehari-hari			16	1
Jumlah	6	2	12	20

Tabel 3.5
Kisi-kisi *Posttest*

Indikator Pencapaian	C ₁	C ₂	C ₃	Jumlah
Jajargenjang dan Segitiga				
Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur jajargenjang dan segitiga	1,3,7			3
Siswa dapat mengidentifikasi jajargenjang dan segitiga	2,4	5,6		4
Siswa dapat menghitung/ menentukan keliling dan luas jajargenjang			12,14,19,20	4
Siswa dapat menghitung/ menentukan keliling dan luas segitiga			8,9,10,13,15,17,18	7
Siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan jajargenjang dan segitiga dalam kehidupan sehari-hari			11,16	2
Jumlah	5	2	13	20

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

Sebelum tes diujikan kepada sampel penelitian terlebih dahulu tes uji cobakan, uji validitas tes dan uji reliabilitas tes, untuk mengetahui tes tersebut layak atau tidak.

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹³ Untuk mengetahui validitas butir soal subyektif digunakan rumus korelasi *product moment*.¹⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹³Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 267 .

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 72.

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien validitas tes
 X : nilai untuk setiap item tes
 Y : nilai total seluruh item tes
 N : jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} product moment. Dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf 5%.

Tabel 3.6
 Analisis Validitas Butir Soal (*posttest*)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,503	Pada taraf signifikansi 5% (0,444)	Valid
2	0,823		Valid
3	0,642		Valid
4	0,585		Valid
5	0,608		Valid
6	0,800		Valid
7	0,626		Valid
8	0,693		Valid
9	0,586		Valid
10	0,523		Valid
11	0,532		Valid
12	0,622		Valid
13	0,629		Valid
14	0,463		Valid
15	0,777		Valid
16	0,578		Valid
17	0,578		Valid
18	0,526		Valid
19	0,820		Valid
20	0,548		Valid

2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan

ketetapan dan konsistensi.¹⁵ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa tes mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.¹⁶ Jadi, reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes. Jika hasilnya berubah-ubah, maka perubahan yang terjadidikatakan tidak berarti. Untuk mencari perhitungan atau reliabilitas soal bentuk pilihan ganda, digunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR-20) yaitu:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabelitas tes secara keseluruhan

n = banyaknya item

p_i = banyaknya subjek yang menjawab item dengan benar

q_i = banyaknya subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum p_i q_i$ = jumlah hasil perkalian p dan

S_t^2 = Standar Deviasi dari tes

Hasil perhitungan reliabelitas soal (r_{11}) dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan akan reliabel dan apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan tidak reliabel.

Berikut penjabaran dari perhitungan uji reliabelitas:

¹⁵Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 153-154.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 100.

¹⁷*Ibid.*, hlm.177.

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{6487 - \frac{341^2}{20}}{20}$$

$$S_t^2 = \frac{6487 - 5814,05}{20}$$

$$S_t^2 = \frac{672,95}{20}$$

$$S_t^2 = 33,65$$

$$S_t = 5,8$$

Setelah nilai s_t diketahui kemudian substitusikan pada rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \frac{20}{20-1} \left[\frac{5,8^2 - 5,05}{5,8^2} \right]$$

$$r_{11} = \frac{20}{19} \left[\frac{33,65 - 5,05}{33,65} \right]$$

$$= 1,05 (0,85)$$

$$= 0,893$$

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya sesuatu soal.¹⁸ Untuk mencari tingkat kesukaran soal peneliti menggunakan rumus:

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 207

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Taraf kesukaran

B = Siswa yang menjawab betul

JS = Banyaknya siswa yang mengerjakan tes¹⁹

Tabel 3.7
Klasifikasi Tingkat Kesukaran²⁰

Rentang nilai	Kriteria soal
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,30 – 0,70	Soal sedang
0,70 – 1,00	Soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal yaitu kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus:²¹

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : daya pembeda butir soal

P_A : proporsi testee kelompok atas yang menjawab dengan benar.

¹⁹*Ibid.*, hlm.208

²⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm. 66.

²¹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 389-390.

P_B : proporsi testee kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

Dengan $P_A = \frac{B_A}{J_A}$ dan $P_B = \frac{B_B}{J_B}$

Dimana:

B_A : Banyaknya testee kelompok atas yang menjawab dengan benar

J_A : Jumlah testee yang termasuk kelompok atas

B_B : Banyaknya testee kelompok bawah yang menjawab dengan benar

J_B : Jumlah testee yang termasuk kelompok bawah

Tabel 3.8
Penghitungan Daya Beda

Nomor Soal	$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$	Kriteria
1	$D = \frac{10}{10} - \frac{5}{10} = 0,5$	Baik
2	$D = \frac{10}{10} - \frac{6}{10} = 0,4$	Cukup
3	$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,3$	Cukup
4	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
5	$D = \frac{9}{10} - \frac{5}{10} = 0,4$	Cukup
6	$D = \frac{10}{10} - \frac{7}{10} = 0,3$	Cukup
7	$D = \frac{10}{10} - \frac{4}{10} = 0,6$	Baik
8	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
9	$D = \frac{9}{10} - \frac{7}{10} = 0,2$	Jelek
10	$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,3$	Cukup
11	$D = \frac{9}{10} - \frac{5}{10} = 0,4$	Cukup
12	$D = \frac{10}{10} - \frac{5}{10} = 0,5$	Baik
13	$D = \frac{10}{10} - \frac{6}{10} = 0,4$	Cukup
14	$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,3$	Cukup
15	$D = \frac{10}{10} - \frac{4}{10} = 0,6$	Baik
16	$D = \frac{8}{10} - \frac{2}{10} = 0,6$	Baik
17	$D = \frac{10}{10} - \frac{8}{10} = 0,2$	Jelek
18	$D = \frac{6}{10} - \frac{4}{10} = 0,2$	Jelek
19	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
20	$D = \frac{8}{10} - \frac{5}{10} = 0,3$	Cukup

Dari perhitungan di atas diperoleh 3 butir soal berkategori jelek, 9 butir soal berkategori cukup dan 8 butir soal berkategori baik.

Klasifikasi daya pembeda:

$D < 0,00$: *semuanya tidak baik*

$0,00 \leq D < 0,20$: *jelek*

$0,20 \leq D < 0,40$: *cukup*

$0,40 \leq D < 0,70$: *baik*

$0,70 \leq D < 1,00$: *baik sekali*

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah tahapan-tahapan kegiatan dengan seperangkat alat pengumpul data dan perangkat pembelajaran. Perencanaan dilakukan bersama dosen pembimbing dan guru pelajaran matematika untuk memperoleh prosedur penelitian yang ideal. Prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah :

- 1) Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah terlebih dahulu koordinasi dan perizinan kepada pihak sekolah yang bersangkutan yaitu SD N 200114 Padangsidempuan untuk mengetahui diperbolehkan atau tidak mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- 2) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah mengenai kondisi dan situasi siswa.
- 3) Menyusun jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah

4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* kepada sampel untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b) Membagi sampel penelitian menjadi dua kelompok berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- c) Pertemuan kedua peneliti dan guru mengadakan pembelajaran kepada kedua kelas dengan bahan yang sama, tetapi cara pembelajarannya berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pemberian hadiah (*reward*) dalam mempelajari sifat-sifat jajargenjang dan segitiga. Sedangkan kelas control hanya diberikan pembelajaran biasa.
- d) Pertemuan ketiga peneliti dan guru mengadakan pembelajaran kepada kedua kelas dengan bahan yang sama, tetapi cara pembelajarannya berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pemberian hadiah (*reward*) dalam mempelajari luas jajargenjang dan segitiga. Sedangkan kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran biasa.
- e) Pertemuan keempat peneliti dan guru mengadakan pembelajaran kepada kedua kelas dengan bahan yang sama, tetapi cara pembelajarannya berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan pemberian hadiah (*reward*) dalam mempelajari luas jajargenjang dan segitiga. Sedangkan kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran biasa.

f) Pertemuan kelima diberikan *posttest* untuk melihat perkembangan kemampuansiswa sesudah pembelajaran, kemudian menghitung mean masing-masing kelas.

g) Menghitung perbandingan antara hasil pretest dan posttest untuk masing-masing kelas.

Membandingkan hasil belajar matematika dengan pemberian hadiah (*reward*) dan pembelajaran biasa.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Awal (*Pretest*)

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel.²² Uji kenormalan ini digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan dilakukan dengan data yang diperoleh dari nilai pretest.

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan :

X_2 = harga chi kuadrat

²²Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 387.

f_0 = frekuensi yang diperoleh dari sampel/hasil observasi

f_t = frekuensi yang diperoleh/diharapkan dalam sampel sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.²³

Untuk harga chi-kuadrat digunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat X_2 hitung $< X_2$ tabel untuk dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian pedoman konversi yang digunakan untuk melihat interpretasi hasil perhitungan mean, yaitu terdiri dari lima kualifikasi yang dihubungkan dengan hasil belajar siswa yang digambarkan dalam tabel sebagai berikut:²⁴

Tabel 3.9
Kualifikasi Hasil Belajar Siswa

Taraf Kemampuan	Kriteria
86 - < 100	Baik Sekali
76 - < 86	Baik
60 - < 76	Cukup
55 - < 60	Kurang
00 - < 55	Gagal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih.²⁵ Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan varians kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sama atau berbeda. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji varians dua peubah bebas yang disebut uji-F dengan demikian uji hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

²³ *Ibid*, hlm. 407.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Op.Cit*, hlm. 103.

²⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, hlm. 69.

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan :

σ_1^2 = varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 = varians skor kelompok kontrol

H_0 = hipotesis pembandingan kedua varians sama

H_a = hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus $F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$.

Keterangan :

S_1^2 = varians terbesar

S_2^2 = varians terkecil

Kriteria pengujian adalah jika H_0 diterima $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2} \alpha (n_1 - 1)(n_2 - 1)}$.

Dengan taraf nyata 5% dan dk pembilang = $(n_1 - 1)$ dan dk penyebut $(n_2 - 1)$. H_0 ditolak jika F mempunyai harga-harga lain.

Keterangan :

n_1 : banyaknya data yang variansnya lebih besar

n_2 : banyaknya data yang variansnya lebih kecil

c. Uji kesamaan Rata-rata

Analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji t:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata kelompok kontrol

Untuk menguji hipotesis kesamaan rata-rata kedua kelas digunakan rumus.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : mean sampel kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : mean sampel kelompok kontrol

s_1^2 : variansi kelompok eksperimen

s_2^2 : variansi kelompok kontrol

n_1 : banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}a)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

2. Analisis Data akhir (*Posttest*)

a. Uji Normalitas

Langkah-langkah pengujian normalitas data ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada data awal (*pretest*).

b. Uji Homogenitas

Langkah-langkah pengujian homogenitas data ini sama dengan langkah-langkah uji homogenitas pada data awal (*pretest*).

c. Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk menguji perbedaan rata-rata kedua kelas setelah diberikan perlakuan dipakai rumus uji-t selanjutnya uji-t ini juga digunakan untuk menentukan pengaruh pemberian hadiah (*reward*). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Jika $H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$ berarti hasil belajar matematika pada materi jajargenjang dan segitiga kelas IVSD N 200114 Padangsidempuan dengan pemberian hadiah (*reward*) tidak memilikipengaruh terhadap hasil belajar matematik siswa.

Jika $H_a = \mu_1 > \mu_2$ berarti hasil belajar matematika pada materi jajargenjang dan segitiga kelas IV SD N 200114 padangsidempuan dengan pemberian hadiah (*reward*)memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Keterangan :

μ_1 = rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen.

μ_2 = rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas kontrol.

Uji-t dipengaruhi oleh homogenitas antar kelompok, yaitu bila variansnya homogenitas maka dapat digunakan rumus uji-t.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : mean sampel kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : mean sampel kelompok kontrol

s_1^2 : variansi kelompok eksperimen

s_2^2 : variansi kelompok kontrol

n_1 : banyaknya sampel kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya sampel kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan peluang $(1 - \frac{1}{2}a)$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan tolak H_0 jika mempunyai harga-harga lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil perhitungan dan analisis data yang peneliti temukan dilapangan, dimulai dari pembahasan analisis soal, analisis hasil penelitian (*pretest* dan *posttest*) serta keterbatasan penelitian.

1. Validasi Instrumen

a) Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item tes. Validitas adalah tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Validitas instrument dilakukan agar mengetahui ketepatan alat penilaian.

Perhitungan validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi *product*

$$\text{moment yaitu: } r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Soal tes uji coba terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$) dan $r_{\text{tabel}} = 0,444$. (Hasil perhitungan validitas soal dapat dilihat pada lampiran 2 (*pretest*) dan lampiran 6 (*posttest*)).

Berdasarkan hasil perhitungan validitas tes diperoleh bahwa dari 25 tes yang diujui cobakan, diperoleh tes yang valid sebanyak 20 butir soaldan

yang tidak valid 5 soal. Soal tes uji coba dikatakan valid karena memenuhi kriteria pengujian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) dan $r_{tabel} = 0,444$. Maka tes yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 soal.

b) Taraf kesukaran soal

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi. Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Berdasarkan hasil perhitungan (pada lampiran 5 (*pretest*)) diperoleh 15 butir soal berkategori mudah dan 5 butir soal berkategori sedang, sedangkan (pada lampiran 10 (*posttest*)) diperoleh 9 butir soal berkategori mudah dan 11 butir soal berkategori sedang.

c) Daya Pembeda

Daya pembeda soal bertujuan untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan yang tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal yang dikategorikan baik adalah soal yang berkemampuan membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi atau siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil perhitungan (pada lampiran 4 (*pretest*)) diperoleh 3 butir soal berkategori jelek, 9 butir soal berkategori cukup dan 8 butir soal

berkategori baik, sedangkan (pada lampiran 9 (*posttest*)) diperoleh 8 butir soal berkategori baik, 9 butir soal berkategori cukup, dan 3 butir soal berkategori jelek.

d) Reliabilitas tes

Reliabilitas tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh error yang dihasilkan dari tes, dan seberapa jauh hasil tes yang dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan reliabel (Taraf Kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Dari hasil perhitungan reliabilitas *posttest* dengan menggunakan rumus KR-20 dengan taraf signifikan 5% dan $n = 20$ yang kemudian dibandingkan terhadap r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,444. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu ($0,503 > 0,444$). Berdasarkan hal tersebut maka tes yang digunakan peneliti adalah reliabel dan layak dipergunakan dalam pengumpulan data untuk melihat hasil belajar siswa dalam penelitian ini. (pada lampiran 3 (*pretest*) dan lampiran 8 (*posttest*)).

Setelah diperoleh harga r_{11} atau $r_{hitung\ pretest} = 0,909$ dan harga r_{11} atau $r_{hitung\ posttest} = 0,893$ maka dapat disimpulkan soal tersebut reliabel dan dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

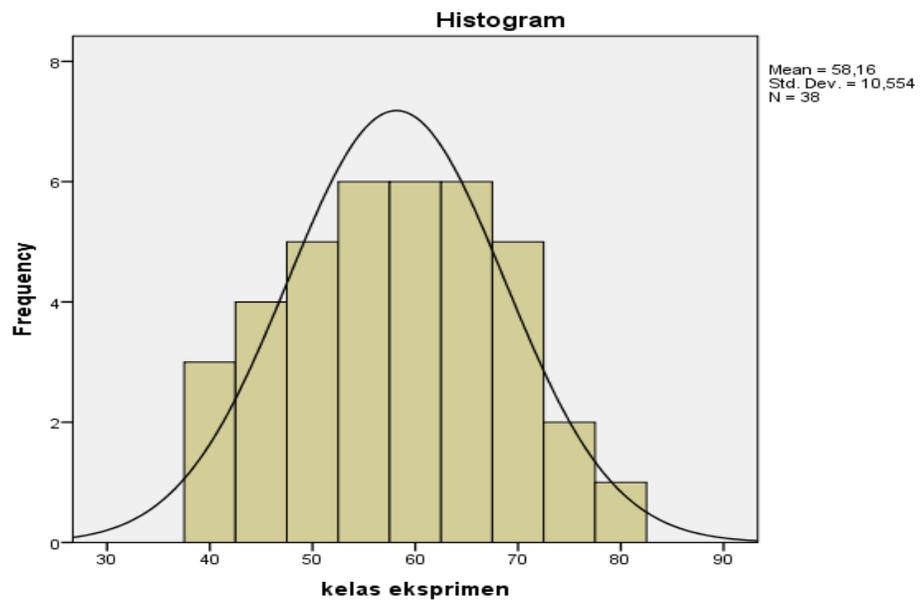
2. Deskripsi Data Nilai Awal (*Pretest*)

Data yang dideskripsikan adalah data hasil *pretest* yang berisi tentang nilai awal kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sebelum diberi *treatment* (perlakuan). Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data menyajikan frekuensi dan persentase nilai dengan perhitungan bantuan SPSS.21. Deskripsi data nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (*Pretest*) Materi Bangun Datar sebelum diberi Perlakuan pada Kelas Eksperimen

	frekuensi	persentase (%)
40	3	7,9
45	4	10,5
50	5	13,2
55	6	15,8
Valid 60	6	15,8
65	6	15,8
70	5	13,2
75	2	5,3
80	1	2,6
Total	38	100,0

Bila nilai awal kelas eksperimen divisualisaikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.1.



Gambar 4.1.
 Histogram Nilai Awal (*pretest*) Materi Bangun Datar sebelum diberi
 Perlakuan pada Kelas Eksperimen

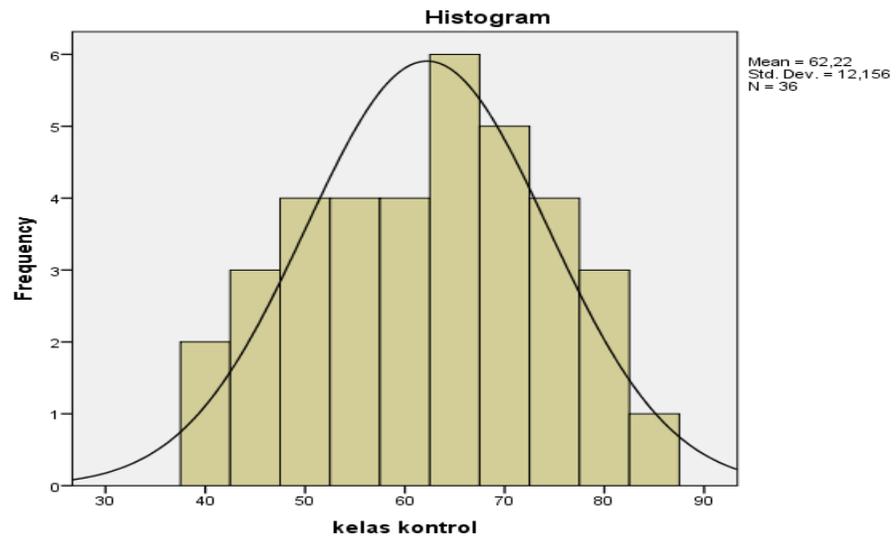
Berdasarkan analisis deskripsi tabel 4.5 dan gambar 4.1, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen siswa memiliki nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) pada kelas *mean* sebanyak 12 siswa atau 31,6%, yang memiliki *pretest* dibawah *mean* sebanyak 12 siswa atau 31,6%, dan yang memiliki nilai *pretest* diatas *mean* sebanyak 14 siswa atau 36,8%.

Deskripsi data nilai awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Awal (*pretest*) Materi Bangun Datar sebelum diberi perlakuan pada Kelas Kontrol

	Frekuensi	Persentase (%)
40	2	5,6
45	3	8,3
50	4	11,1
55	4	11,1
60	4	11,1
Valid 65	6	16,7
70	5	13,9
75	4	11,1
80	3	8,3
85	1	2,8
Total	36	100,0
Missing System	2	
Total	38	

Bila nilai awal kelas kontrol divisualisasikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2
Histogram Nilai Awal (*Pretest*) Materi Bangun Datar sebelum diberi Perlakuan pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 4.6 dan gambar 4.2, menunjukkan bahwa pada kelas kontrol siswa memiliki nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan) pada kelas eksperimen diperoleh *mean* sebanyak 11 siswa atau 30,6%, yang memiliki *pretest* dibawah *mean* sebanyak 17 siswa atau 47,2%, dan yang memiliki nilai *pretest* diatas *mean* sebanyak 8 siswa atau 22,2%.

Deskripsi data menyajikan nilai maksimum dan minimum, mean, median, modus, rentang, simpangan baku, variansi dengan perhitungan bantuan SPSS.21. Deskripsi data nilai awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Deskripsi Nilai Awal (*Pretest*) sebelum diberi Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Ekspirimen	Kontrol
N Valid	38	36
N Missing	0	0
Nilai Maksimum	80	85
Nilai Minimum	40	40
Mean	58,16	62,22
Median	60	63
Modus	60	65
Rentang	40	45
Simpangan Baku	10,554	12,156
Variansi	111,380	147,778

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.6, ditunjukkan bahwa kelas eksperimen diperoleh skor mean 58,16; median 60; modus 60, dan kelas kontrol diperoleh mean 62,22; median 63; dan modus 65. Jadi, setelah diperoleh hasil perhitungan dari nilai di atas, selanjutnya disimpulkan bahwa data memusat ke nilai sekitar mean (nilai rata-rata) sebesar 60,19 sedangkan nilai ini dalam kriteria interpretasi berada dalam kriteria $60 \leq 65$, yaitu pada

tingkat angka cukup. Dan berdasarkan perhitungan untuk kelas eksperimen nilai simpangan baku 10,554 sedangkan untuk kelas kontrol 12,156 maka dapat disimpulkan bahwa data termasuk homogen.

Dari rata-rata *pretest* dapat dilihat bahwa kedua kelas berawal dari titik tolak yang sama dengan rata-rata kelas eksperimen 58,16 dan kelas kontrol 62,22. Dari kondisi awal yang sama, kemudian kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan pemberian *reward* secara individu maupun kelompok, sedangkan kelas kontrol dibiarkan tetap tanpa perlakuan. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diuji kembali dengan soal *posttest* yang telah valid dan reliabel. Data hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar (*posttest*) setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada deskripsi data hasil *posttest*.

3. Deskripsi Data Nilai Hasil Belajar Siswa (*Posttest*) Materi Bangun Datar

Data yang dideskripsikan adalah data hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar setelah diberi *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen (kelas yang diajar dengan pemberian *reward*) dan kelas kontrol (kelas yang diajar dengan metode ceramah).

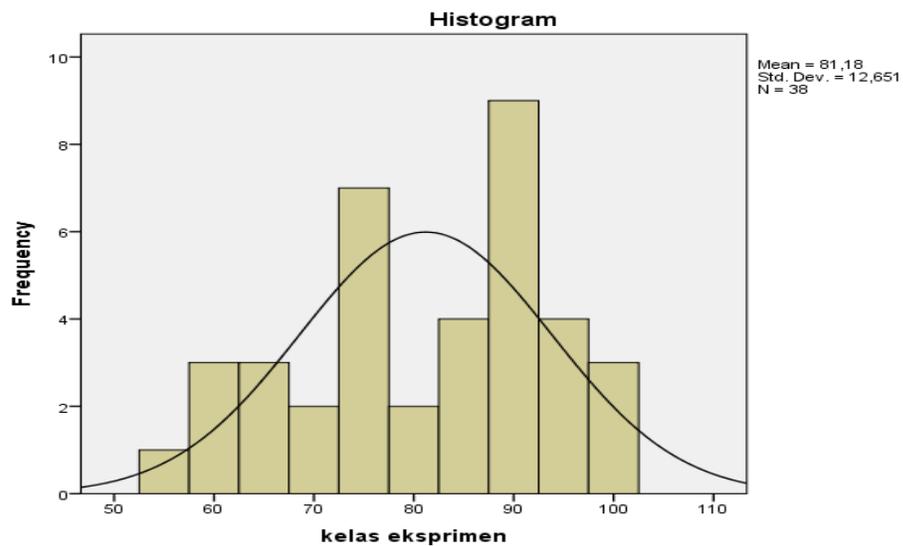
Data yang dideskripsikan adalah data hasil *pretest* yang berisi tentang nilai awal kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) sebelum diberi *treatment* (perlakuan). Data dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik variabel penelitian. Deskripsi data menyajikan frekuensi dan

persentase nilai dengan perhitungan bantuan SPSS.21. Deskripsi data nilai awal (*pretest*) kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Akhir (*posttest*) Materi Bangun Datar setelah diberi Perlakuan pada Kelas Eksperimen

	Frekuensi	Persentase (%)
55	1	2,6
60	3	7,9
65	3	7,9
70	2	5,3
75	7	18,4
Valid 80	2	5,3
85	4	10,5
90	9	23,7
95	4	10,5
100	3	7,9
Total	38	100,0

Bila nilai akhir kelas eksperimen divisualisikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3

Histogram Nilai Hasil Belajar (*Posttest*) Materi Bangun Datar setelah diberi Perlakuan pada Kelas Eksperimen

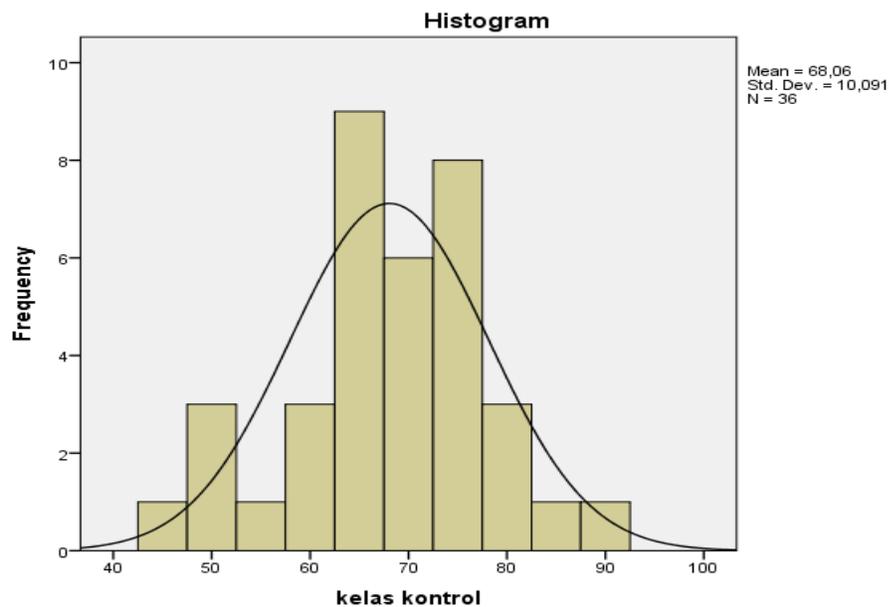
Berdasarkan analisis deskripsi tabel 4.8 dan gambar 4.3, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen siswa memiliki nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) pada kelas *mean* sebanyak 10 siswa atau 26,3%, yang memiliki *posttest* dibawah *mean* sebanyak 21 siswa atau 55,3%, dan yang memiliki nilai *posttest* diatas *mean* sebanyak 7 siswa atau 18,4%.

Deskripsi data nilai awal (*pretest*) kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Akhir (*posttest*) Materi Bangun Datar setelah diberi Perlakuan pada Kelas Kontrol

	Nilai	Frekuensi	persentase (%)
	45	1	2,8
	50	3	8,3
	55	1	2,8
	60	3	8,3
	65	9	25,0
Valid	70	6	16,7
	75	8	22,2
	80	3	8,3
	85	1	2,8
	90	1	2,8
	Total	36	100,0
Missing System		2	
Total		38	

Bila nilai akhir (*posttest*) kelas kontrol divisualisasikan dalam bentuk histogram ditunjukkan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4
Histogram Nilai Hasil Belajar (*posttest*) Materi Bangun Datar setelah diberi Perlakuan pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 4.9 dan gambar 4.4, menunjukkan bahwa pada kelas kontrol siswa memiliki nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) pada kelas *mean* sebanyak 14 siswa atau 38,9%, yang memiliki *posttest* dibawah mean sebanyak 17 siswa atau 47,2%, dan yang memiliki nilai *posttest* diatas mean sebanyak 5 siswa atau 13,9%.

Kemudian disajikan deskripsi data nilai maksimum dan minimum, mean, median, modus, rentang, simpangan baku, variansi dengan perhitungan bantuan SPSS.21. Deskripsi data nilai awal (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Deskripsi Nilai Akhir (*posttest*) Materi Bangun Datar setelah diberi perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Eksprimen	Kontrol
N	Valid	38	36
	Missing	0	0
Nilai Maksimum		100	90
Nilai Minimum		55	45
Mean		81,18	68,06
Median		77,5	72,5
Modus		90	65
Rentang		45	45
Simpangan Baku		12,651	10,091
Variansi		160,046	101,825

Berdasarkan hasil deskripsi pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa kelas eksperimen diperoleh mean 81,18; median 77,5; modus 90, dan kelas kontrol diperoleh mean 68,06; median 72,5; modus 65 . Jadi, setelah diperoleh hasil perhitungan dari nilai di atas, selanjutnya disimpulkan bahwa data memusat

ke nilai sekitar *mean* (nilai rata-rata) sebesar 81,18 sedangkan nilai ini dalam kriteria interpretasi berada dalam kriteria $86 \leq 100$, yaitu pada tingkat angka baik sekali. Daftar distribusi skor nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut. Dan berdasarkan perhitungan untuk kelas eksperimen nilai simpangan baku 12,651 sedangkan untuk kelas kontrol 10,091 maka dapat disimpulkan bahwa data termasuk heterogen.

B. Uji Persyaratan

1. Uji Persyaratan Data Nilai Awal (*Pretest*) pada Kelas eksperimen dan Kontrol sebelum diberi Perlakuan (*Treatment*)

- a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan distribusi kedua kelompok digunakan uji Chi-Kuadrat, data yang diuji adalah nilai rata-rata *pretest*. Untuk kelas IV^A (kelas eksperimen) diperoleh $x^2_{hitung} = 5,703$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$, sedangkan untuk kelas IV^B (kelas kontrol) diperoleh $x^2_{hitung} = 5,7637$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis Nihil) diterima. Berarti dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19.

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data nilai awal (*pretest*) sampel mempunyai variansi yang homogen.

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansinya homogen)}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansinya heterogen)}$$

Dari perhitungan diperoleh:

$$\text{Variansi terbesar} = 147,778$$

$$\text{Variansi terkecil} = 111,379$$

$$F = \frac{147,778}{111,379} = 1,3268 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 2,0739$$

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, berdasarkan perhitungan terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ (H_0 (Hipotesis Nihil) diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 20.

c. Uji Kesamaan dua Rata-rata

Analisis data yang dilakukan peneliti untuk menguji kesamaan dua rata-rata adalah dengan menggunakan uji-t dengan kriteria :

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$; Hipotesis untuk hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan rata-rata.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$; Hipotesis untuk hasil belajar matematika siswa memiliki perbedaan rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kesamaan dua rata-rata maka diperoleh $s = 11,361$ dan $t_{\text{hitung}} = 1,621$ dengan peluang $(1-\alpha) = (1-5\%) = 95\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = (38+36 - 2) = 72$, diperoleh daftar distribusi $t_{\text{tabel}} = 1,9934$. Karena $t_{\text{hitung}} (1,621) < t_{\text{tabel}} (1,993)$ maka H_0 diterima artinya

tidak ada perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Untuk perhitungan selanjutnya terdapat pada lampiran 21.

Berdasarkan analisis nilai *pretest* di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa sampel berdistribusi normal, homogen, dan memiliki rata-rata awal yang sama. Hal ini berarti bahwa kedua kelas pada penelitian ini berawal dari kondisi yang sama.

2. Uji Persyaratan Data Nilai Akhir (*Posttest*) pada Kelas eksperimen dan Kontrol setelah diberi Perlakuan (*Treatment*)

Setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen, maka untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap variabel penelitian.

a. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan distribusi kedua kelompok digunakan uji Chi-Kuadrat, data yang digunakan adalah data hasil belajar (*posttest*). Untuk kelas IV^A (kelas eksperimen) diperoleh $x^2_{hitung} = 6,116$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$, sedangkan untuk kelas IV^B (kelas kontrol) diperoleh $x^2_{hitung} = 6,0528$ dan $x^2_{tabel} = 7,815$. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 (Hipotesis Nihil) diterima. Berarti dapat dikatakan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 26.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar (*posttest*) sampel mempunyai variansi yang homogen.

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansinya homogen)}$$

$$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansinya heterogen)}$$

Dari perhitungan diperoleh:

$$\text{Variansi terbesar} = 160,046$$

$$\text{Variansi terkecil} = 101,825$$

$$F = \frac{160,046}{101,825} = 1,5717 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 1,569$$

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, berdasarkan perhitungan terlihat bahwa $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ (H_0 (Hipotesis Nihil) diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama (homogen). Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 27.

e. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Analisis data yang dilakukan peneliti untuk menguji perbedaan dua rata-rata adalah dengan menggunakan uji-t dengan kriteria :

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$; hipotesis untuk hasil belajar matematika siswa tidak terdapat perbedaan rata-rata.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$; hipotesis untuk hasil belajar matematika siswa terdapat perbedaan rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dengan

$$\text{rumus: } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dan } s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}, \text{ maka diperoleh } s = 11,477$$

dan $t_{\text{hitung}} = 5,260$ dengan peluang $(1-\alpha) = (1-5\%) = 95\%$ dan $dk = (n_1 + n_2 -$

2) = $(38+36 - 2) = 72$, diperoleh daftar distribusi $t_{tabel} = 1,9934$, karena $t_{hitung} (5,260) > t_{tabel} (1,9934)$ maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidimpuan. Untuk perhitungan selanjutnya terdapat pada lampiran 28.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, secara deskriptif hasil belajar siswa pada materi bangun datar di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pemberian *reward* lebih baik dari pada hasil belajar siswa di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatment*), hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelas. Saat dianalisis menggunakan perhitungan statistik, disimpulkan bahwa hasil *posttest* dari kedua kelas memiliki perbedaan.

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 58,16 dan kelas kontrol 62,22 sehingga kedua kelas tersebut tidaklah berbeda atau kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Kemudian dapat dilihat juga dari tabel 4.7 bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,18 dan kelas kontrol 68,06 sehingga kedua kelas tersebut memiliki perbedaan. Hal tersebut didukung dari hasil perhitungan *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan uji-t, kedua kelas tersebut memiliki hasil belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut juga

dilihat dari rata-rata *posttest* dimana rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dari *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar, hal ini berarti di dalam pembelajaran yang telah diberikan di kelas eksperimen dengan pemberian *reward*, mampu memberikan kontribusi tinggi. Artinya dengan pemberian *reward* dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

Kemudian dari hasil yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan pemberian *reward* lebih baik dari pada pembelajaran biasa. Pada tabel 4.7 dapat dilihat pembelajaran dengan pemberian *reward* memberikan nilai *mean* (nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen) sebesar 81,18 sedangkan nilai ini dalam kriteria interpretasi berada dalam kriteria $86 \leq 100$, yaitu pada tingkat angka baik sekali. Kemudian pembelajaran dengan metode ceramah atau pembelajaran biasa memberikan nilai *mean* (nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol) sebesar 68,06 nilai ini dalam kriteria interpretasi berada dalam kriteria $60 \leq 76$, yaitu pada tingkat angka cukup.

Selama pemberian perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen, terlihat siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Dimana saat proses pembelajaran berlangsung siswa berlomba-lomba ketika diberikan soal untuk dikerjakan di

depan kelas. Faktor ini juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Karena itu guru yang memberikan pelajaran sebaiknya mengadakan variasi dalam mengajar. Pembelajaran matematika yang menggunakan media yang tepat dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi. Guru juga dapat mengadakan variasi dengan memberikan pilihan cara belajar yang diinginkan siswa agar lebih memotivasi dan menghindari kejenuhan pada siswa saat pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, selama pemberian perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen peneliti juga menemukan beberapa kelemahan saat pembelajaran dengan pemberian *reward*. Salah satunya adalah ketika pemberian *reward* pada saat proses pembelajaran, siswa beranggapan *reward* yang diberikan oleh guru adalah tujuan dari proses pembelajaran sehingga sebagian dari siswa mau belajar hanya untuk mendapatkan *reward* (hadiah) dari guru.

Dari uraian diatas serta dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dengan pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

D. Keterbatasan Penelitian

Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka peneliti merasa bahwa proses pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam skripsi dengan penuh kehati-hatian.

Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SD N 200114 Padangsidempuan untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang peneliti lakukan.

3. Keterbatasan dalam objek penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran dengan pemberian *reward* pada pembelajaran matematika materi bangun datar pada kompetensi dasar menghitung jajargenjang dan segitiga.

4. Keterbatasan variasi *reward*

Penelitian ini hanya meneliti pada batas pengaruh pemberian *reward* saja tidak sampai meneliti pada hasil berariasinya *reward*.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di SD N 200114 Padangsidempuan. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang

dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis penelitian tentang Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas IV semester 2 pada pokok bahasan bangun datar SD N 200114 Padangsidempuan tahun pelajaran 2018/2019 pada kompetensi dasar menghitung jajargenjang dan segitiga. Pada, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi product moment yang telah dilakukan pada penelitian ini, diperoleh harga koefisien 0,444. Kemudian hasil hasil product moment tersebut dibandingkan dengan r tabel, dimana r tabel dengan $n = 20$ adalah 0,503. Jadi, hasilnya adalah $0,503 < 0,444$. Yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian *reward* terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.
2. Melalui penelitian kuantitatif eksperimen ini, hasil yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran dengan pemberian *reward* nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,18 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 68,06 dan hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} = 5,260 > t_{tabel} = 1,993$. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan pemberian *reward* terhadap hasil

belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas IV SD N 200114 Padangsidempuan.

B. Saran

Mengingat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan pemberian *reward* diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang bisa dikembangkan tidak hanya di SD N 200114 Padangsidempuan.
2. Siswa hendaknya berlatih disiplin dan bekerja sama dengan siswa lain yang kemampuannya berbeda ataupun sama agar pembelajaran dengan pemberian *reward* secara berkelompok dapat berlangsung dengan lebih baik.
3. Pembelajaran dengan pemberian *reward* melatih siswa untuk disiplin dengan cara elaborasi. Selain itu, siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif dan efisien sehingga kondisi kelas menjadi kondusif untuk melaksanakan pembelajaran.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, J-Art 2007.
- Ali Hamzah dan Muhlisraini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Direktorat File UPI, "Teori Belajar Matematika", <http://file.upi.edu>, diakses pada tanggal 27 Juli 2017 jam 20.00 WIB.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Dwi Sunar Prasetyono, *Cerdas Matematika Untuk SD Kelas IV* Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA UPI, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Pengantar Statistika* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: CV Rajawali bekerja sama dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka.
- Lia Aristiyanti, "Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII semester 2 pada Materi Pokok Panjang Garis Singgung Persekutuan Luar Lingkaran MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011" dalam *skripsi* IAIN Walisongo Semarang, 2011.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 2011.

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nite Desi Karunia, Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Sikap Siswa dalam Belajar (Pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Surakarta Tahun 2014/2015), dalam *Skripsi FKIP UMS*, 2015.
- Rusdiana Hamid, Reward and Punishment *dalam Perspektif Pendidikan Islam, Ittihad jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 5.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001.
- Suyitno. A, *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sri Esti Wuryani Djiwantoro, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang tugas utama guru.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Halimatussyadiyah
Tempat Tgl Lahir: Padangsidempuan, 09 Juni 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cempaka KM 8 Ujung Padang
No. HP : 081362107679

B. Orang Tua

Ayah : Udin Rangkuti
Ibu : Murniati

C. Background of Education

SD/MI	: 2007	Tamat Tahun
SMP/MTs	: 2010	Tamat Tahun
SMA/MA	: 2013	Tamat Tahun
S1	: IAIN Padangsidempuan	Tamat Tahun



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1008 /In.14/E.4c/TL.00/07/2018

Tgl : Izin Penelitian

3 Juli 2018

Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD N 200114 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Halimatussyadiyah
NIM : 13 330 0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Jl. Cempaka

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Pemberian Hadiah (Reward) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa ada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidimpuan". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.
Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH

SD NEGERI 200114 KEL. KANTIN

Alamat : Jl. Kenari No. 7 Kec. Padangsidimpuan Utara Kode Pos 22719

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4211 BL /SDN/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sariati, S.Pd
NIP : 19581113 197909 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 200114 Kel. Kantin
Alamat : Jl. Kenari No. 7 Kec. Padangsidimpuan Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Halimatussyadiyah
NIM : 13 330 0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Agustus 2018 dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan judul: "**Pengaruh Pemberian Hadiah (*Reward*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Datar di Kelas IV SD N 200114 Padangsidimpuan**".

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebelumnya.

Padangsidimpuan, 31 Agustus 2018

Kepala SD Negeri 200114 Kel.
Kantin

Hj. Sariati, S.Pd
NIP. 19581113 197909 2 002

Lampiran 1

Validitas Pre Test

N O	N a m a	Butir Soal																									Skor Total (Y)	Y ²	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441	
2	B	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	
3	C	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	324	
4	D	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18	324	
5	E	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529	
6	F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	441	
7	G	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	20	400	
8	H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22	484
9	I	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484	
10	J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	21	441	
11	K	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	18	324	
12	L	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	100	
13	M	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7	49	
14	N	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11	121	
15	O	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	225	
16	P	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	25	
17	Q	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	10	100	
18	R	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	256	
19	S	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
20	T	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	21	441	
Benar (ΣX)		13	15	11	13	14	10	17	13	14	13	11	15	14	15	9	15	14	13	11	13	11	13	12	13	11	323	6039	
Salah		7	5	9	7	6	10	3	7	6	7	9	5	6	5	11	5	6	7	9	7	9	7	8	7	9			
rxy		0,508	0,716	0,225	0,557	0,611	0,320	0,774	0,704	0,645	0,687	0,319	0,554	0,560	0,662	0,355	0,536	0,764	0,557	0,648	0,246	0,538	0,834	0,544	0,491	0,476			
R Tabel		0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444			
Keterangan		V	V	T V	V	V	T V	V	V	V	V	T V	V	V	V	T V	V	V	V	V	V	T V	V	V	V	V			

Lampiran 2

Perhitungan Validitas Pre-test

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 0,05$).

Contoh: Item soal no 1.

No. Res	X	X ²	Y	Y ²	X.Y
1	1	1	21	441	21
2	1	1	23	529	23
3	1	1	18	324	18
4	0	0	18	324	0
5	1	1	23	529	23
6	1	1	21	441	21
7	1	1	20	400	20
8	1	1	22	484	22
9	1	1	22	484	22
10	1	1	21	441	21
11	1	1	18	324	18
12	0	0	10	100	0
13	1	1	7	49	7
14	0	0	11	121	0
15	1	1	15	225	15
16	0	0	5	25	0
17	1	1	10	100	10
18	0	0	16	256	0
19	0	0	1	1	0
20	0	0	21	441	0
	$(\Sigma x)^2 = 169$	$(\Sigma x^2) = 13$	$(\Sigma Y)^2 = 104329$	$(\Sigma Y^2) = 6039$	$\Sigma X.Y = 241$

$$\Sigma X = 13$$

$$(\Sigma X)^2 = 169$$

$$(\sum X^2) = 13$$

$$\sum Y = 323$$

$$(\sum Y)^2 = 104329$$

$$(\sum Y^2) = 6039$$

$$N = 20$$

$$\sum X.Y = 241$$

$$r_{xy} = \frac{20(241) - (13)(323)}{\sqrt{[(20)(13) - (169)][(20)(6039) - (104329)]}}$$

$$= \frac{4820 - 4199}{\sqrt{(260 - 169)(120780 - 104329)}}$$

$$= \frac{621}{\sqrt{(91)(16451)}}$$

$$= \frac{621}{\sqrt{1497041}}$$

$$= \frac{621}{1223,54}$$

$$= 0,508$$

Karena $r_{hitung} = 0,508 > r_{tabel} = 0,444$ maka item tes nomor 1 dinyatakan valid.

Dari hasil uji coba instrumen penelitian diperoleh kesimpulan, yaitu:

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1	0,508	Pada taraf signifikansi 5% (0,444)	Valid
2	0,716		Valid
3	0,225		Tidak Valid
4	0,557		Valid
5	0,611		Valid
6	0,320		Tidak Valid
7	0,774		Valid
8	0,704		Valid
9	0,645		Valid
10	0,687		Valid
11	0,319		Tidak Valid
12	0,554		Valid
13	0,560		Valid
14	0,662		Valid
15	0,355		Tidak Valid
16	0,536		Valid
17	0,764		Valid
18	0,557		Valid
19	0,648		Valid

20	0,246		Tidak Valid
21	0,538		Valid
22	0,834		Valid
23	0,544		Valid
24	0,491		Valid
25	0,476		Valid

Lampiran 3

Uji Reliabilitas Pre Test

N O	Nama	Butir Soal																									Jumlah	x ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441
2	B	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529
3	C	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	18	324
4	D	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18	324
5	E	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	529
6	F	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	21	441
7	G	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	20	400
8	H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	22	484
9	I	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	484
10	J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	21	441
11	K	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	18	324
12	L	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	100
13	M	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	7	49
14	N	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	11	121
15	O	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	15	225
16	P	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	5	25
17	Q	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	10	100
18	R	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	256
19	S	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
20	T	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441
Benar (ΣX)		13	15	11	13	14	10	17	13	14	13	11	15	14	15	9	15	14	13	11	13	11	13	12	13	11	323	6039
Salah		7	5	9	7	6	10	3	7	6	7	9	5	6	5	11	5	6	7	9	7	9	7	8	7	9	177	
p		0,65	0,75	0,55	0,65	0,70	0,50	0,85	0,65	0,70	0,65	0,55	0,75	0,70	0,45	0,75	0,70	0,65	0,55	0,65	0,55	0,65	0,60	0,65	0,55	0,65	16,15	
q		0,35	0,25	0,45	0,35	0,30	0,50	0,15	0,35	0,30	0,35	0,45	0,25	0,30	0,55	0,25	0,30	0,35	0,45	0,35	0,45	0,35	0,40	0,35	0,45	8,85		
pq		0,23	0,19	0,25	0,23	0,21	0,25	0,13	0,23	0,21	0,23	0,25	0,19	0,21	0,25	0,19	0,21	0,23	0,25	0,23	0,25	0,23	0,24	0,23	0,25	5,51		
s		6,41																										
r ₁₁		0,909																										

Untuk mencari s_t kita menggunakan rumus $s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$ untuk menentukan reliabilitas pretest dengan

menggunakan rumus r₁₁.

Maka:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

$$S_t^2 = \frac{6039 - \frac{323^2}{20}}{20}$$

$$S_t^2 = \frac{6039 - 5216,45}{20}$$

$$S_t^2 = \frac{822,55}{20}$$

$$s_t^2 = 41,127$$

$$s_t = 6,41$$

Setelah nilai s_t diketahui kemudian substitusikan pada rumus:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \frac{20}{20-1} \left[\frac{6,41^2 - 5,51}{6,41^2} \right]$$

$$r_{11} = \frac{20}{19} \left[\frac{41,127 - 5,51}{41,127} \right]$$

$$= 1,05 (0,866)$$

$$= 0,909$$

Karena $r_{11} = 0,909 > r_{\text{tabel}} = 0,444$ maka data tersebut reliabel.

Lampiran 4

Daya Beda Pre Test

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = daya pembeda soal

BA = jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah siswa kelompok atas

JB = jumlah siswa kelompok bawah

Klasifikasi daya beda tes menurut Ari Kunto adalah:

D = 0,00 – 0,20 = jelek

D = 0,20 – 0,40 = cukup

D = 0,40 – 0,70 = baik

D = 0,70 – 1,00 = baik sekali

Nomor Soal	$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$	Kriteria
1	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
2	$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,3$	Cukup
3	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
4	$D = \frac{9}{10} - \frac{5}{10} = 0,4$	Cukup
5	$D = \frac{10}{10} - \frac{7}{10} = 0,3$	Cukup
6	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
7	$D = \frac{10}{10} - \frac{4}{10} = 0,6$	Baik
8	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
9	$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,3$	Cukup
10	$D = \frac{9}{10} - \frac{5}{10} = 0,4$	Cukup
11	$D = \frac{10}{10} - \frac{5}{10} = 0,5$	Baik
12	$D = \frac{9}{10} - \frac{6}{10} = 0,3$	Cukup
13	$D = \frac{10}{10} - \frac{4}{10} = 0,6$	Baik
14	$D = \frac{8}{10} - \frac{5}{10} = 0,3$	Cukup
15	$D = \frac{9}{10} - \frac{2}{10} = 0,7$	Baik Sekali
16	$D = \frac{7}{10} - \frac{4}{10} = 0,3$	Cukup
17	$D = \frac{9}{10} - \frac{4}{10} = 0,5$	Baik
18	$D = \frac{8}{10} - \frac{4}{10} = 0,4$	Cukup
19	$D = \frac{8}{10} - \frac{5}{10} = 0,3$	Cukup
20	$D = \frac{8}{10} - \frac{3}{10} = 0,5$	Baik

Lampiran 5

Taraf Kesukaran Soal Pre Test

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana:

P = indeks kesukaran

B = jumlah siswa yang menjawab soal benar

JS = jumlah seluruh siswa

Untuk mengartikan taraf kesukaran item dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Item dengan $P = 0,00 - 0,30$ adalah sukar
2. Item dengan $P = 0,30 - 0,70$ adalah sedang
3. Item dengan $P = 0,70 - 1,00$ adalah mudah

Nomor Item Soal	$P = \frac{B}{JS}$	Kriteria
1	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
2	$P = \frac{15}{20} = 0,75$	Mudah
3	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
4	$P = \frac{14}{20} = 0,7$	Sedang
5	$P = \frac{17}{20} = 0,85$	Mudah
6	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
7	$P = \frac{14}{20} = 0,7$	Sedang
8	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
9	$P = \frac{15}{20} = 0,75$	Mudah
10	$P = \frac{14}{20} = 0,7$	Sedang
11	$P = \frac{15}{20} = 0,75$	Mudah
12	$P = \frac{15}{20} = 0,75$	Mudah
13	$P = \frac{14}{20} = 0,7$	Sedang
14	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
15	$P = \frac{11}{20} = 0,55$	Sedang
16	$P = \frac{11}{20} = 0,55$	Sedang
17	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
18	$P = \frac{12}{20} = 0,6$	Sedang
19	$P = \frac{13}{20} = 0,65$	Sedang
20	$P = \frac{11}{20} = 0,55$	Sedang

Lampiran 29

Dokumentasi Pembelajaran Dengan Pemberian *Reward* di Kelas Eksprimen

1. Pemberian Pretest untuk kelas eksperimen



2. Pembelajaran dengan pemberian *reward* pertemuan pertama di kelas eksperimen



Lampiran 30

Dokumentasi Pembelajaran Tanpa Pemberian *Reward* di Kelas Kontrol

1. Pemberian Pretest untuk kelas kontrol



2. Pembelajaran tanpa pemberian *reward* pertemuan pertama di kelas kontrol

